

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *FRAUD*
(STUDI EMPIRIS PADA BIRO KEUANGAN SEKRETARIAT DAERAH
PROVINSI LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

Riris Karisma Kholid



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRACT

The Factors Affecting Fraud (Empirical Studies at Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung)

by

RIRIS KARISMA KHOLID

This study aimed to examine factor that affecting satisfied compensation, leadership style, and unethical behavior toward fraud.variable that used in this study were satisfied compensation, democratic leadership style, and unethical behavior as independent variable and fraud in the government as dependent variable

The data is gethered from 100 respondens comming from Biro Keuangan.Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Analysis of the data processed using the partial least square (PLS) with smartPLS 2.0

The study states that satisfied compensation is not affecting fraud. Meanwhile, leadership style , and unethical behavior are affecting fraud

key words : satisfied compensation, democratic leadership style, and unethical behavior, fraud.

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *FRAUD* (STUDI EMPIRIS PADA BIRO KEUANGAN SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI LAMPUNG)

Oleh

RIRIS KARISMA KHOLID

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepuasan kompensasi, gaya kepemimpinan, dan perilaku tidak etis sebagai variabel independen dan *fraud* di sektor pemerintahan sebagai variabel dependen.

Data berasal dari kuesioner yang direspon 100 responden yang berasal dari Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Data diolah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan SmartPLS2.0. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepuasan kompensasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*. Selain itu perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud*.

Kata kunci : Kepuasan kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis, sector pemerintahan, *fraud*.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *FRAUD*
(STUDI EMPIRIS PADA BIRO KEUANGAN SEKRETARIAT DAERAH
PROVINSI LAMPUNG)**

Oleh

Riris Karisma Kholid

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi

: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA *FRAUD* (STUDI EMPIRIS
PADA BIRO KEUANGAN SEKRETARIAT
DAERAH PROVINSI LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

: **Riris Karisma Kholid**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1111031099

Jurusan


: Akuntansi

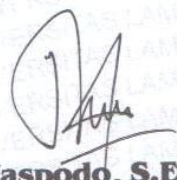
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.
NIP 19691008 199501 2 001


Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19790122 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.**

Sekretaris : **Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Mei 2016**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Mei 2016

Penulis,



Riris Karisma Kholid

NPM 1111031099

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung tanggal 15 Juli 1993 sebagai putri bungsu dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pratama, Bandarlampung tahun 1999. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut (Teladan), Bandarlampung dan lulus tahun 2005. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 5 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 3 Bandarlampung hingga lulus pada tahun 2011.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2011 melalui jalur UM (Ujian Mandiri).

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

“ Inna Ma'al Usri Yusroo ”

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

Learn from yesterday, Live from today, and hope for tomorrow

(Albert Einstein)

Kegagalan adalah guru yang jauh lebih baik daripada keberhasilan

(Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Karya ini kupersembahkan kepada:

Mama tercinta Lela sukmawati, S.Pd dan Papa tercinta Prof. Dr. Idham Kholid,

M.Ag yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, doa, serta

pelajaran dan didikannya kepada penulis.

Kakakku tercinta Mohammad Ridho Kholid, M.Pd. , Mohammad Agung Kholid,

S.E. , Mohammad Fikri Nugraha Kholid, S.Pd. , Hanny Tiara Putri, S.T yang

selalu memberikan semangat, doa dan motivasi untukku.

Fery Putra Pratama yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi

untukku.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa.

Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor- faktor yang mempengaruhi *fraud* (studi empiris pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung)** ” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt. sebagai dosen Pembimbing Utama, atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku dosen penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Mama tersayang Lela Sukmawati, S.Pd yang telah bersusah payah melahirkan dan membesarkan adek dengan penuh kasih sayang, serta kesabaran dalam membimbing adek selama 17 tahun. Tiada bosan-bosannya lantunan doa terucap dari mulut mama demi kesuksesanku. Kesuksesan ini kupersembahkan untukmu di surga.
10. Papa tersayang Prof. Dr. Idham Kholid M.Ag yang senantiasa memberikan nasihat dan pelajaran berharga tentang pentingnya arti kehidupan. Tiada bosan-bosannya lantunan doa terucap dari mulut papa demi kesuksesanku. Terima kasih atas spirit, dukungan, do'a, motivasi, serta inspirasinya selama ini.
11. Kakakku tercinta Mohammad Ridho Kholid, M.Pd. , Mohammad Agung Laksono Kholid, S.E. , Muhammad Fikri Nugraha Kholid, S.Pd , Hanny Tiara Putri, S.T. yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih

sudah menjadi kakak sekaligus teman terbaik yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

12. Fery Putra Pratama sebagai penyemangat terbaik, tempat bertukar pikiran dan tempat berkeluh kesah. Terima kasih atas saran, motivasi dan dukungannya.
13. Keluarga besar penulis Tante Sari Novita, Tante Rosmiati, Om Sumardi Syarif, Devina Febriani, Insannul Muttaqien. Terima kasih atas canda, tawa, dan dukungannya selama ini.
14. Keluarga besar Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung terimakasih atas bantuan dan kerjasama dalam pengambilan data penelitian.
15. Bapak M. Indra Budiman Duki, S.E., MM selaku Kepala Bagian Akuntansi Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung terimakasih telah mengizinkan mengadakan reseach penelitian penulis.
16. Rike Lidiyasari terimakasih atas bantuan dari awal sampai akhir penyelesaian penelitian.
17. Sahabat terbaik Ayak , Bunda, Cindy, Ipeh, Mira, Mitha, Oneng, Ope, Puput, Rika, Tante, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin hingga akhir hayat.
18. Teman- teman seperjuangan satu dosen pembimbing *especially* Cinta, Arum, Laeina, Panggih, Baharudin, Sherly, Larastiwi yang sudah sangat banyak membantu dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini mulai dari cara mengolah data menggunakan PLS sampai penulisan bab 4 dan bab 5 skripsi ini selesai, Donny, Yoga, Billy, Ferly, Umi, Lute, Indah, Tarra, Widya, Firda, Dila, Bram, Firaz, Irfan, Aryo.

19. Amelia Ramadhini, Indah Nurfitriia , Inna Awdady, Nina dwi oktaria, Trina Pramesti atas keakraban, semangat, nasihat, dukungan dan doa yang telah kalian berikan.
20. Keluarga besar Akuntansi 2011, 2012 Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu per satu karena telah memberikan banyak warna di kehidupan penulis.
21. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 17 Mei 2016

Penulis,

Riris Karisma Kholid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
COVER DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agency	8
2.1.2 Teori Atribusi.....	9
2.1.3 Teori Perkembangan Moral	9
2.1.4 Kecurangan	10
2.1.5 Kepuasan Kompensasi.....	13
2.1.6 Gaya Kepemimpinan.....	14
2.1.6.1 Karakteristik Gaya Kepemimpinan.....	14
2.1.7 Perilaku Tidak Etis.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Pengembangan Hipotesis Kepuasan Kompensasi	21
2.3.2 Pengembangan Hipotesis Gaya Kepemimpinan.....	21
2.3.3 Pengembangan Hipotesis Perilaku Tidak Etis.....	23
2.4 Kerangka Pemikiran	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
3.4.1 Variabel Independen	27
3.4.2 Variabel Dependen.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran).....	32
3.5.2.1 Uji Validitas	32
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	33
3.5.3 Evaluasi Inner Model (Model Struktural).....	33
3.6 Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.1.2 Karakteristik Demografi Responden.....	36
4.2 Statistik Deskriptif	37
4.2.1 Analisis Variabel Kepuasan Kompensasi.....	38
4.2.2 Analisis Variabel Gaya Kepemimpinan.....	40
4.2.3 Analisis Variabel Perilaku Tidak Etis.....	41
4.2.4 Analisis Variabel Fraud di Sektor Pemerintahan.....	43
4.3 Hasil Analisis Data	45
4.3.1 Hasil Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran).....	45
4.3.2 Hasil Evaluasi Inner Model (Model Struktural)	49
4.3.3 Koefisien Jalur.....	50
4.3.4 Pengujian Hipotesis	51
4.4 Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap <i>Fraud</i> di Sektor Pemerintahan)	52
4.5 Pembahasan.....	53
4.5.1 Kepuasan Kompensasi Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Fraud</i> di Sektor Pemerintahan.....	53
4.5.2 Gaya Kepemimpinan Demokratis Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Fraud</i> di Sektor Pemerintahan	55
4.5.3 Perilaku Tidak Etis Berpengaruh Positif Terhadap <i>Fraud</i> di Sektor Pemerintahan	56

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	58
5.4 Implikasi Penelitian.....	59

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) menjelaskan *fraud* (kecurangan akuntansi) sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat (2004), mengklasifikasikan fraud (kecurangan) dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah “Fraud Tree” yaitu, Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), dan Korupsi (*Corruption*). *Asset misappropriation* meliputi penyalahgunaan / pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung (*defined value*). *Fraudulent statement* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*.

Corruption (Korupsi) merupakan jenis fraud yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, di mana hal ini merupakan jenis yang terbanyak yang terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan (Christofel, 2010). Korupsi merupakan jenis fraud yang sering dilakukan oleh seseorang dengan jabatan atau wewenang yang tinggi pada suatu perusahaan. Frekuensi fraud jenis ini lebih jarang dibandingkan dengan asset missappropriation akan tetapi lebih merugikan perusahaan dikarenakan nominalnya yang relatif lebih tinggi.

Tabel 1.1



Sumber : *Indonesian Corruption Watch* (<http://www.antikorupsi.org/>)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas jumlah perkara korupsi yang ditangani KPK meningkat dari 1.257 kasus pada 2011 menjadi 2.270 kasus pada 2014, atau naik 80,6 persen dalam tiga tahun. Sementara sepanjang 2015 , KPK menyidik perkara korupsi sebanyak 57 kasus, lebih banyak dibandingkan tahun 2014 yang sejumlah 56 kasus.

Berdasarkan data *Indonesian Corruption Watch* (ICW) masih banyak kasus korupsi di Provinsi Lampung terutama di sector pemerintahan. Contoh kasus korupsi yang terjadi di Lampung antara lain Kepala Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DP2KD) Kabupaten Lampung Timur sebagai tersangka kasus deposito tahun anggaran 2011-2013 sebesar 300 miliar. Selain itu kasus korupsi yang terjadi pada mantan Sekretaris Wilayah Daerah (Sekwilda) Lampung, terpidana satu tahun dalam kasus korupsi APBD Kota Bandar Lampung tahun anggaran 1996-1997 dan 1997-1998 senilai Rp1,77 miliar. Adapun kasus korupsi lainnya terjadi pada Kepala Dinas Kesehatan (Kadis

Kesehatan) Provinsi Lampung melakukan tindakan korupsi dana alat kesehatan (alkes) Diskes senilai Rp 15, 5 miliar pada tahun anggaran 2012.

Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*). Penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi akuntansi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Wexley dan Yuki, (2003), adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Mencuri uang, peralatan, serta persediaan barang. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pegawai yang mengalami ketidakpuasan dengan kompensasinya cenderung mencari penghasilan lain, yang dalam hal ini mencari penghasilan lain dengan melakukan korupsi. Didukung oleh penelitian Sulistiyowati (2007), kepuasan kompensasi didasarkan pada ide bahwa seseorang akan terpuaskan dengan kompensasinya, ketika persepsi terhadap kompensasi dan apa yang mereka pikirkan sesuai dengan semestinya. Sehingga dapat diasumsikan, semakin rendah kepuasan kompensasi yang diterima, maka semakin tinggi tingkat korupsi.

Herujito (2006:188) mengartikan gaya kepemimpinan adalah bukan bakat, oleh karena itu gaya kepemimpinan dipelajari dan dipraktikkan dalam penerapannya harus sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dallas (2002) menyatakan bahwa berbagai kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan Enron, WorldCom, Xerox, dan lain-lain di USA dikarenakan perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Demikian pula *Chartered Institute Of Management Accountants(CIMA)* (2002) berpendapat bahwa perusahaan dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai di instansi sektor pemerintahan untuk mengetahui kecenderungan terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini terdiri dari kepuasan kompensasi, perilaku tidak etis, dan gaya kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberi judul penelitian ini **“Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Fraud* Pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung”**

1.2 Perumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kepuasan kompensasi terhadap *fraud* di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung ?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *fraud* di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung ?

3. Bagaimana pengaruh perilaku tidak etis terhadap *fraud* di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh kepuasan kompensasi terhadap *fraud* di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *fraud* di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.
3. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh perilaku tidak etis terhadap *fraud* di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di diperoleh selama perkuliahan dan merupakan media latihan dalam memecahkan secara ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Diharapkan dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dalam memecahkan masalah. Sehingga memperoleh gambaran

yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

b. Bagi Objek Penelitian.

Bagi Objek penelitian yaitu instansi pemerintahan berguna sebagai masukan dalam usaha mencegah terjadinya fraud di sektor pemerintahan, dengan menekan penyebab terjadinya fraud di sektor pemerintahan seperti yang disajikan penulis.

c. Bagi Pembaca.

Diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait. Dan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency teory

Konsep *agency teory* menurut Anthony dan Govindarajan (2005) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Pemberian kompensasi yang sesuai diharapkan akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian mengenai teori agency tersebut disimpulkan bahwa teori agency dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi diperkenalkan oleh Heider (1958) pertama kali mengenai atribusi kausalitas. Atribusi merupakan proses menyimpulkan motif, maksud, dan karakteristik orang lain dengan melihat pada perilakunya yang tampak.. Menurut Waworuntu (2003) teori ini tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain. Sedangkan Robbins (2003) menyatakan bahwa mengembangkan penjelasan mengenai cara penilaian terhadap seseorang secara berlainan, tergantung dari suatu makna yang diatribusikan / dihubungkan ke suatu perilaku tertentu.

Berdasarkan uraian mengenai teori atribusi tersebut disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan perilaku bawahan terhadap kecenderungan *fraud*.

2.1.3 Teori Perkembangan Moral

Dalam teori perkembangan moral, Kohlberg (1969) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tahapan postkonvensional. Pada tahap postkonvensional merupakan akhir dari tahapan perkembangan moral yang membentuk prinsip etika yang dimiliki manajemen. Prinsip tersebut menunjukkan sikap dari manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk menentukan keputusan yang baik atau buruk

bagi perusahaan. Prinsip etika suatu manajemen diwakili oleh perilaku manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Jika perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen cenderung tidak etis maka dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. CIMA (2002) dalam Wilopo (2006) berpendapat bahwa perusahaan dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi.

Berdasarkan uraian mengenai teori perkembangan moral tersebut disimpulkan bahwa teori perkembangan moral dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan *fraud*.

2.1.4 Kecurangan (*fraud*)

2.1.4.1 Pengertian kecurangan (*fraud*)

Secara harfiah *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis Tunggal (2012:189) diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain”. Menurut Albrecht et.al (2012:6) dalam bukunya *Fraud Examination* “*Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations*”.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) menjelaskan *fraud* (kecurangan akuntansi) sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji

yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dari pengertian kecurangan (*Fraud*) diatas, kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup bermacam-macam arti dimana kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Dari beberapa definisi di atas, terkandung aspek dari *fraud* adalah penipuan (*deception*), ketidakjujuran (*dishonest*) dan niat (*intent*). *Fraud* menyangkut cara-cara yang dihasilkan oleh akal manusia yang dipilih oleh seseorang untuk mendapatkan suatu keuntungan dari pihak lain dengan penyajian yang salah/palsu. Kecurangan mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak jujur yang digunakan untuk menipu orang lain.

2.1.4.2 Klasifikasi Fraud

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat (2004), mengklasifikasikan *fraud* dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah “*Fraud Tree*” yaitu:

1. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial.

2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam Kecurangan Kas, kecurangan atas persediaan dan aset lainnya serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

3. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukan pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan TPK di Indonesia.

Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

2.1.4.3 *Fraud* pada Sektor Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan mempunyai tiga tujuan, yaitu menjaga keuangan publik dengan mencegah dan mendeteksi tindakan korupsi dan tindakan untuk mencari keuntungan secara tidak beretika, memfasilitasi pengelolaan keuangan pemerintah secara sehat, membantu pemerintah dalam memberikan akuntabilitas kepada masyarakat (Chan 2003 dalam Wilopo 2008).

Jenis kecurangan (*fraud*) yang sering terjadi di sektor pemerintahan adalah korupsi. Secara umum korupsi adalah menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan publik atau pemilik untuk kepentingan pribadi (Alatas, 1987 dalam wilopo 2008). Sedangkan menurut Wahyudi (2005) korupsi pada level pemerintahan daerah adalah dari sisi penerimaan, pemerasan uang suap, pemberian perlindungan, pencurian barang-barang publik untuk kepentingan pribadi. Selain itu, Pristiyantri (2012) menyatakan bahwa semua jenis fraud

dapat terjadi pada sektor pemerintahan, akan tetapi yang paling sering terjadi adalah korupsi. Korupsi berasal dari bahasa latin, *Corruptio-Corrumpere* yang artinya busuk, rusak, mengenyahkan, memutarbalik atau menyogok.

2.1.5 Kepuasan Kompensasi

Menurut Gibson (1997) dalam Wilopo2006 pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Sedangkan Sedarmayanti (2011:239) menyatakan kompensasi adalah segala sesuatu yang di terima oleh karyawan sebagai balas jasa kerja mereka. Selain itu Umar (2007:16) menyatakan kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang sejenis yang di bayar langsung perusahaan. Adapun menurut Wibowo (2007:461) kompensasi adalah kontra prestasi terhadap penggunaan tenaga atau jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Serta Mangkunegara (2005:83) menyatakan kompensasi merupakan sesuatu yang di pertimbangkan sebagai suatu yang sebanding.

Dari beberapa pengertian yang di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang diberikan oleh perusahaan yang di terima oleh karyawan sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi instansi tempat mereka bekerja.

2.1.6 Gaya Kepemimpinan

Fiedler (1967) dalam Robbins 2010 menyatakan gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu - individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama - sama untuk mencapai tujuan. Sedangkan Kartono (2008:34) menyatakan gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, Thoha (2010:49) mengemukakan gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain atau bawahan. Adapun menurut Supardo (2006:4) gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan porses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.

Berdasarkan pengertian - pengertian gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.6.1 Karakteristik Gaya Kepemimpinan

Menurut House (1971) dalam Engko dan Gundono (2007) gaya kepemimpinan dapat dikemukakan menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan semata-mata diputuskan oleh pimpinan.

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otokratis adalah sebagai berikut:

- a. Wewenang mutlak terpusat pada pemimpin.
- b. Keputusan selalu dibuat oleh pemimpin.
- c. Kebijakan selalu dibuat oleh pemimpin.
- d. Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan.
- e. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat.
- f. Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran pertimbangan atau pendapat;
- g. Lebih banyak kritik dari pada pujian, menuntut prestasi dan kesetiaan sempurna dari bawahan tanpa syarat, dan cenderung adanya paksaan, ancaman, dan hukuman.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan kesederajatan, kepemimpinan konsultatif atau partisipatif. Pemimpin berkonsultasi dengan anak

buah untuk merumuskan tindakan keputusan bersama. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Wewenang pemimpin tidak mutlak.
- b. Pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.
- c. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
- d. Komunikasi berlangsung secara timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun sesama bawahan.
- e. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar.
- f. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat
- g. Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada intruksi;
- h. Pimpinan memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati.

3. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*) adalah pemimpin yang mendorong kemampuan anggota untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya ini hanya bisa berjalan apabila bawahan memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali menggunakan kekuasaannya atau sama sekali membiarkan anak buahnya

untuk berbuat sesuka hatinya. Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan Laissez Faire adalah sebagai berikut:

- a. Bawahan diberikan kelonggaran atau fleksibel dalam melaksanakan tugas-tugas, tetapi dengan hati-hati diberi batasan serta berbagai produser;
- b. Bawahan yang telah berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya diberikan hadiah atau penghargaan, di samping adanya sanksi-sanksi bagi mereka yang kurang berhasil, sebagai dorongan;
- c. Hubungan antara atasan dan bawahan dalam suasana yang baik secara umum manajer bertindak cukup baik;
- d. Manajer menyampaikan berbagai peraturan yang berkaitan dengan tugas-tugas atau perintah, dan sebaliknya para bawahan diberikan kebebasan untuk memberikan pendapatannya.

Dari ketiga macam katakteristik gaya kepemimpinan diatas, gaya kepemimpinan yang akan diteliti pengaruhnya terhadap *fraud* adalah gaya kepemimpinan demokratis. Karena gaya kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan, wewenang pemimpin tidak mutlak, pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan, komunikasi berlangsung secara timbal balik baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun sesama bawahan, pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar, banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat, tugas-

tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada intruksi, serta pimpinan memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati.

2.1.7 Perilaku Tidak Etis

Menurut Griffin (2006) Perilaku tidak etis muncul karena karyawan merasa tidak puas dan kecewa dengan hasil yang di dapat dari perusahaan. Sedangkan Buckley (1998) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Meski sulit dalam konteks akuntansi, dan hubungannya dengan pasar sering tidak jelas, namun memodelkan perilaku perlu dipertimbangkan guna memperbaiki kualitas keputusan serta mengurangi biaya yang berkaitan dengan informasi dan untuk memperbaiki tersedianya informasi yang tersedia bagi pasar (Hendriksen, 1992:237 dalam Wilopo, 2006). Selain itu Tang (2003) dalam Wilopo (2006) menjelaskan perilaku tidak etis terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuseresources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utaman yag telah disepakati.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Variabel	Alat analisis	Hasil Penelitian
Wilopo (2006)	Kecurangan Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis	Multiple Regression Analysis	secara bersama sama pengendalian internal birokrasi pemerintahan dan perilaku tidak etis birokrasi memberikan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi pemerintahan, secara parsial pengendalian internal birokrasi pemerintahan dan perilaku tidak etis birokrasi tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi pemerintahan
SitiThoyibatun(2009)	AFT, Unethicalbehaviour, InternalControl Compliance, Compensation System.	RegresiAnalisis	Internal Control Complianceberpengaruh negatif terhadap AFTdan Unethical behaviour, Compensation systemberpengaruh positif terhadap AFTdan tidak berpengaruh terhadapUnethical behaviour
FitrianaAnnisa (2010)	KecenderunganKecuranganAkuntansi,PengendalianInternal, danKesesuaianKompensasi	AnalisisRegresiBerganda	Pengendalian Internal danKesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif signifikanterhadap KecenderunganKecurangan Akuntansi

Puspitadewidan Irwandi (2012)	Organisasi Kecurangan pegawai, keadilan organisasional, kualitas pengendalian internal, lingkungan etika perusahaan, aktivitas audit internal, pelatihan resiko manajemen, communication and information, monitoring	Linier regression analysis, residuel test	Terdapat interaksi antara Persepsi keadilan organisasional dan kualitas pengendalian internal terhadap kecurangan pegawai. Aktivitas audit internal dan monitoring berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal, lingkungan etika perusahaan, pelatihan resiko manajemen, dan communication and information tidak berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal.
Rifqi Mirza Zulkarnain (2013)	pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kultur organisasi, perilaku tidak etis, gaya kepemimpinan, Fraud, keefektifan penegakan hukum	Structural Equation Model	Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap fraud; perilaku tidak etis berpengaruh terhadap fraud, kultur organisasi dan penegakan hukum tidak berpengaruh terhadap fraud.

Muhammad Faisal (2013)	Fraud,sistem pengendalian internal,penegakanperaturan,gaya kepemimpinan,kesesuaian kompensasi,perilaku tidak etis,budaya etis organisasi,komitmen organisasi	Structural Equation Model	Sistem pengendalian internal, penegakan hukum,gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap fraud, perilaku tidak etis berpengaruh positif
------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kepuasan Kompensasi Berpengaruh Negatif terhadap Kecenderungan *Fraud*.

Menurut Sedarmayanti (2011:239) kompensasi adalah segala sesuatu yang di terima oleh karyawan sebagai balas jasa kerja mereka. Hasil penelitian Annisa (2010) menyatakan bahwa kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud. Sedangkan hasil penelitian Zulkarnain (2013) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian kompensasi terhadap *fraud* di sektor pemerintahan. Namun, pada penelitian Wulandari (2015) kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap *fraud*. Hipotesis ini didukung dengan teori *agency* yang menjelaskan bahwa pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Pemberian kompensasi yang sesuai diharapkan akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menguji apakah ada pengaruh secara langsung antara kepuasan kompensasi terhadap terjadinya fraud di sektor pemerintahan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh pegawai, akan semakin rendah tingkat terjadinya fraud dalam suatu instansi.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

2.3.2 Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Negatif Terhadap

Kecenderungan *Fraud*

Menurut Thoha (2010:49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Hasil penelitian Zulkarnain (2013) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan terhadap fraud di sektor pemerintahan. Adapun hasil penelitian Muhammad (2013) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan terhadap *fraud* di sektor pemerintahan. Selain itu penelitian Aditya (2013) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan terhadap *fraud* di sektor pemerintahan. Hipotesis ini didukung oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa teori ini tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menguji apakah ada pengaruh secara langsung antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap terjadinya fraud di sektor pemerintahan, dengan asumsi bahwa semakin baik gaya kepemimpinan dalam suatu instansi, akan semakin rendah tingkat terjadinya fraud dalam instansi tersebut.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* .

2.3.3 Perilaku Tidak Etis Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan *Fraud*

Menurut Arifiyani (2012) perilaku tidak etis merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang diterima secara umum. Hasil penelitian Wilopo (2006) menyatakan bahwa perilaku tidak etis memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan terjadinya *fraud* pada perusahaan. Adapun hasil penelitian Zulkarnain (2013) menyatakan terdapat pengaruh positif antara Perilaku Tidak Etis terhadap fraud di sektor pemerintahan. Namun, pada penelitian *Chartered Institute Of Management Accountants (CIMA)* (2002) dalam Wilopo (2008) berpendapat bahwa perilaku tidak etis tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Hipotesis ini didukung oleh teori perkembangan moral yang menjelaskan bahwa prinsip etika suatu manajemen diwakili oleh perilaku manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Jika perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen cenderung tidak etis maka dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi.

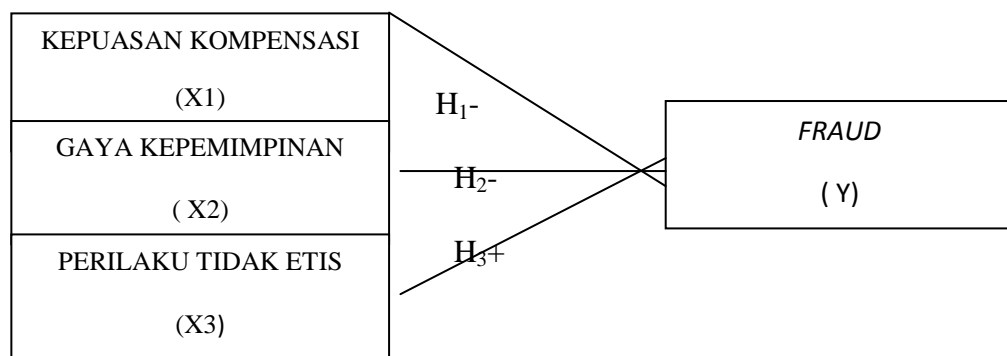
Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menguji apakah ada pengaruh secara langsung antara perilaku tidak etis terhadap terjadinya fraud di sektor pemerintahan, dengan asumsi bahwa semakin banyak pegawai yang berperilaku tidak etis dalam suatu instansi, akan semakin tinggi tingkat terjadinya fraud dalam instansi tersebut.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kepuasan kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis terhadap terjadinya *fraud*, maka dibuat model penelitian sebagai gambar berikut ini :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.

Menurut Arikunto (2010), untuk menentukan besarnya sampel, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011), sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 143 pegawai Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria yaitu:

1. Bekerja dibidang keuangan bagian Penyusunan anggaran, Akuntansi, Perbendaharaan, BLUD, Verifikasi dan pelaporan APBD , Penerimaan, pengeluaran kas daerah, Belanja pegawai, evaluasi APBD pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung
2. Memiliki pengetahuan tentang arus keuangan pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung
3. Memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya 1 tahun pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode tersebut adalah angket, wawancara pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi (Arikunto,2006:160).

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei.

Pengumpulan data dengan survei berarti dalam mengumpulkan data dilakukan pengiriman atau penyebaran kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung dan diisi oleh responden pegawai pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab.

Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sesederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh dari sumber asli tanpa melalui perantara.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini dan studi kepustakaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau Variabel Bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo : 2002)

Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengukuran menggunakan teori Fiedler (1967) dalam Aditya (2013) serta terdiri dari lima item pertanyaan dengan skala Likert antara 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

2. Kepuasan Kompensasi

Kepuasan kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang diberikan oleh perusahaan yang di terima oleh karyawan sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi instansi tempat mereka bekerja. Pengukuran menggunakan instrumen yang dikembangkan peneliti dari Wilopo (2006) dalam Sedarmayanti (2011) terdiri dari lima item pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 - 5, dimana 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

3. Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Pengukuran menggunakan instrumen yang dikembangkan Wilopo (2006) dalam Arifiyani (2012) terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan. Pengukurannya menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau Variabel Terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo : 2002).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Fraud* di sektor pemerintahan. *Fraud* di sektor pemerintahan adalah persepsi pegawai di instansi pemerintahan mengenai kecurangan akuntansi yang sering terjadi di sektor pemerintahan. Pengukuran ini memiliki sepuluh item pertanyaan yang dikembangkan *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE)* (2004) dalam Pristiyanti (2012) yang diukur menggunakan skala likert 1 (sangat setuju) sampai 5 (sangat tidak setuju).

Tabel 3.4.2.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Kode
Kepuasan Kompensasi (Fiedler 1967 dalam Aditya 2013)	Penilaian pegawai mengenai kompensasi yang diterima	1) Kompensasi keuangan	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak Setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	KK1
		2) Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan		KK2
		3) Promosi		KK3
		4) Penyelesaian tugas		KK4
		5) Pencapaian sasaran		KK5
Gaya kepemimpinan (Wilopo 2006 dalam Sedarmayanti 2011)	Penilaian pegawai mengenai etika pemimpin	1) Relasi pemimpin dengan anggota	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: Sangat tidak setuju	GK1
		2) Struktur tugas		GK2
		3) Posisi kekuatan		
		4) Delegasi tugas		
		5) Etika Pemimpin		

			2: Tidak Setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	GK4 GK5
Perilaku Tidak Etis (Wilopo 2006 dalam Arifiyani 2012)	Penilaian pegawai mengenai perilaku karyawan	1) Perilaku manajemen yang menyalahgunakan sumber daya organisasi 2) Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kedudukan 3) Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa 4) Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kekuasaan	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak Setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	PE1 PE2 PE3 PE4, PE5
Fraud di Sektor Pemerintahan (<i>Association of Certified Fraud Examinations</i> 2004 dalam Pristiyanti 2012)	Penilaian pegawai mengenai kecurangan di instansi	1) Kecurangan laporan keuangan 2)Penyalahgunaan asset 3)Korupsi 4)Ketiadaan bukti transaksi 5)Penyalahgunaan anggaran.	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak Setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	FD1,F D2 FD3,F D4 FD5,F D6 FD7,F D8 FD9,F D10

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Smart Partial Least Square (PLS)*. *Smart PLS* adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), *smartPLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis

kovarian menjadi berbasis varian.

Penulis menggunakan Smart Partial Least Square (PLS) sebagai alat analisis yang dianggap tepat untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Dikarenakan *SmartPLS* mampu mempertimbangkan semua arah koefisien secara bersamaan untuk memungkinkan analisis langsung, tidak langsung, dan hubungan palsu yang tidak dimiliki oleh analisis regresi (Birkinshaw et. al., 1995).

smartPLS mengenal dua macam komponen pada model kausal yaitu: model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model). Model struktural terdiri dari konstruk-konstruk laten yang tidak dapat diobservasi, sedangkan model pengukuran terdiri dari indikator-indikator yang dapat diobservasi. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien-koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran terdiri dari hubungan antara item-item variabel dapat diobservasi dan konstruk laten yang diukur dengan item-item tersebut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian, pada umumnya merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Analisis yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, dan modus dari setiap indikator.

3.5.2 Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kuesioner yang nantinya digunakan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* Di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh hasil yang benar-benar obyektif atau validitas selain itu perlu diuji tingkat konsistennya atau reliabilitas .

3.5.2.1 Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara melakukan:

- A. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan korelasi antara item sore AVE yang dihitung dengan PLS. Skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Convergent validity* cukup memadai apabila skor AVE (*Average Variance Extacted*) diatas 0,5 (Henseler et al, 2009)
- B. *Discriminant Validity*,dinilai dengan dua metode yaitu metode *Fornell-Larcker* yaitu membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi *vertical laten* (Fornell dan Larcker, 1981), dan metode *Cross-loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Al-Gahtani *et. al.*, 2007).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2009). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan pada setiap variabel dengan skor total.

3.5.3 Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Untuk meneliti model struktural dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur akuntansi manajemen yaitu dengan mengukur coefficient of determinant (R^2) dan Path Coefficient (β) (Chenhall, 2004). Hal ini untuk melihat dan meyakinkan hubungan antar konstruk adalah kuat .

1. Coefficient of Determinant (R^2)

Teknik pengukuran ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa konstruk endogen diuji untuk menguatkan hubungan antara variabel eksogen dengan mengevaluasi R^2 . R^2 berfungsi untuk mengukur hubungan antara variabel laten terhadap total varians.

Sebagaimana yang dikatakan dalam penelitian sebelumnya, nilai R^2 dengan variabel dengan endogen diatas 0,1 adalah yang dapat diterima (Chenhall, 2004).

2. Path Coefficient (β)

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrap dengan 500 penggantian (e.g Hartmann & Slapnicar, 2009). Dapat dikatakan jika antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari

0,100 (Urbach & Ahlemann, 2010). Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara hasil path coefficient dengan T tabel. Hipotesis dapat dikatakan sangat signifikan apabila T hitung > T tabel sebesar 1,960 dan dengan derajat kebebasan 5% atau tingkat probabilitasnya <0,05 (Yamin dan Kurniawan, 2009).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada pegawai Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung dengan media kuesioner dan dilakukan pengujian hipotesis secara statistik, maka hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu kepuasan kompensasi tidak berpengaruh terhadap *fraud* disektor pemerintahan. Pemberian kompensasi berupa uang dan promosi yang semakin meningkat tidak menurunkan kecurangan akuntansi, terutama yang berupa kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan akuntansi dan dokumen pendukungnya.
2. Hipotesis kedua diterima, yaitu gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh negatif terhadap *fraud* disektor pemerintahan. dalam lingkungan kerja yang dibentuk oleh gaya kepemimpinan yang demokratis akan menekan tindakan *fraud* atau kecurangan yang dilakukan karyawan.

3. Hipotesis ketiga diterima, yaitu perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap *fraud* disektor pemerintahan. Dalam suatu instansi pemerintahan dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel yang memiliki kriteria tertentu.
2. Waktu dalam penelitian ini terlalu singkat sehingga hasilnya kurang efektif.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga berpengaruh pada tidak signifikannya hasil uji hipotesis yang menguji hubungan ketiga variabel yaitu: kepuasan kompensasi, gaya kepemimpinan, dan perilaku tidak etis terhadap *fraud* disektor pemerintahan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penentuan sampling sensus. Karena teknik penentuan sampel ini menggunakan seluruh

responden tanpa adanya kriteria yang ditentukan.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak waktu penelitian agar hasilnya lebih efektif.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode survey melalui kuesioner dan teknik wawancara secara langsung, agar data penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Hasil temuan teoritis pada penelitian ini dapat menambah bukti empiris tentang pengaruh kepuasan kompensasi, gaya kepemimpinan, dan perilaku tidak etis terhadap *fraud* disektor pemerintahan. Adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis dan perilaku tidak etis terhadap *fraud* disektor pemerintahan, bahwa gaya kepemimpinan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*, sedangkan perilaku tidak etis dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud*.

Penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis bagi Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Implikasi penelitian ini bagi instansi sector pemerintahan yaitu dapat berguna sebagai masukan dalam usaha mencegah terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan, dengan menekan penyebab terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan seperti yang disajikan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad adam.2013.” Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud di Sektor Pemerintahan”.*Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Albrecht, W. S., and C. O. Albrecht.2003. *Fraud Examination*.Thomson,South-Western.
- Al-Gahtani, S. S., Hubona, G. S., & Wang, J. 2007. *Information Technology (IT) in Saudi Arabia: Culture and The Acceptance and Use of IT*. *Information & Management*, 44 (8): 681-691.
- Annisa, Fitriana.2010. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Pura Group (Perseroan) di Kabupaten Kudus. *Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.
- Anthony dan Govindarajan. 2005, *Management Control System*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arifiyani, Hesti Arlich.2012.”Pengaruh Pengendalian Internal, Kepatuhan Dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis karyawan”. *Jurnal Nominal/ Volume I No. II*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*. Edisi Keempat. Jakarta: Rineka Cipta
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2006, Report to Nation on occupational Fraud & Abuse. The Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Birkinshaw, J., Morison, A., and Hulland, J. 1995. Structural and Competitive Determinants of a Global Integration Strategy. *Strategic Management Journal*, 16 (8): 637-655.
- Buckley, M. R., D. S. Wiese., and M. G. Harvey. 1998. An Investigation into the Dimension of Unethical Behavior. *Journal of Education for Business*. 98(5): 284-290.

- Christofel, Rendy. 2010. "Moderasi Pengendalian Internal pada Hubungan Pengaruh Keadilan Organisasional terhadap Tingkat Kecurangan (Fraud). *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- CIMA. 2002. *Managing Risk to Enhance Stakeholder Value*. New York: International Federation of Accountants and the Chartered Institute of Management Accountants.
- Dallas, Layne L. 2002. A Preliminary Inquiry into the Responsibility of corporations and Their Directors and Officers for Corporate Climate: The Psychology of Enron's Climate.
- Engko Dan Gundono, 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Auditor, *JAAI Volume 11 No.2, 105-124*
- Faisal, Muhammad. 2013. Analisis fraud di sektor pemerintahan Kabupaten kudu. *Accounting analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Fiedler, F. E. 1967. *A Theory Of Leadership Effectiveness*. New York : McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2006. "Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square." Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, James I., Ivancevich, John M., Donnelly-Jr., James H., dan Konopaske, Robert. 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Griffin, Ricky W And Ronald J. Ebert. 2006. *Business 8th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Haluanlampung.com. 2014. *Kepala DP2KD resmi sebagai tersangka*. http://issuu.com/haluan-lampung/docs/haluan_lampung_-_rabu_7_mei_2014/ (diakses 7 November 2015, pukul 15.30)
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta
- House R.J. 1971, A Path-Goal Theory of Leader Effectiveness, *Administrative Science Quarterly*, 16, 321-338.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kartini, Kartono. 2008. *Patologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali,).
- Kohlberg, Lawrence,. 1969. Essay on Moral Development, *The Philosophy of Moral Development*, (Volume I) Harper & Row Publisher, San Fransisco
- Kusumastuti, Nur Ratri.2012."Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening".Skripsi: Semarang: UNDIP
- Mangkunegara, Prabu Anwar. 2001.*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Pramudita, Aditya. 2013. Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Pristiyanti, Ika Ruly.2012."Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan."Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- Rudianto.2012."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kota Semarang. *Skripsi*.Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Sedarmayanti.2011. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja : Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*.Cetakan Ketiga. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyowati, Firma. 2007. Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah tentang Tindak Korupsi. *Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supardo, Susilo.2006. *Kepemimpinan Dasar-Dasar Pengembangannya*. Andi Offset Yogyakarta.

- Tang, et. al., 2003. Is The Love of Money The Root of All Evil? Or Different Strokes for Different Folks: Lesson in 12 Countries. *Journal of Business Ethics*
- Thoha, Mifta. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen*, Devisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Pedoman Pokok Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo
- Umar, Husein. 2007, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Urbach, N., & Ahlemann. F. 2010. Structural Equation Modeling in Information Systems Research Using Partial Least Squares. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11(2): 5-39.
- Waworuntu, Bob.2003. Determinan Kepemimpinan.*Makalah Sosial Humaniora*,vol.7, no. 2, Desember 2003.
- Wexley dan Yuki. 2003. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalialia*. Ed.Shobaruddin. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wibowo.2007. *Manajemen Kinerja*: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- _____. 2008. Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan pelaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi Di Pemerintah Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan. *Jurnal Ventura* Volume 11 no. 1 April 2008.
- Wulandari , Christina Ovin.2013.” Analisis Fraud yang Terjadi pada Kasus Wisma Atlet Hambalang”.*Skripsi*: Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan Heri. 2009. *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zulkarnain, Riqi Mirza. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud di pada dinas kota surakarta. *Accounting analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.